

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak – anak pada zaman sekarang berhadapan dengan perubahan yang pesat dibidang sosial budaya, politik, ilmu pengetahuan, teknologi lingkungan dan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, anak-anak perlu distimulasi berbagai aspek perkembangannya serta dibekali dengan berbagai kompetensi agar dapat menghadapi tantangan zaman. Situasi dan kondisi semacam ini sering kali membawa perubahan-perubahan pola pikir manusia terutama bagi mereka yang dangkal pemahamannya terhadap ajaran agama, akibatnya nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral agama makin hari makin ditinggal oleh masyarakat. Kebanyakan mereka mencurahkan segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu teknologi sebagai wahana untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupannya, sementara mereka lupa pada pembinaan kepribadian manusia, sehingga mereka kehilangan pegangan batin walaupun kekayaan materi berlimpah ruah, akibat yang tragis lagi adalah dikalangan generasi muda, banyak timbul kegoncangan dan kegelisahan rohani, muncul *the new morality* yang tanpa mengenal batas etika apalagi syariat.¹

Islam sebagai ajaran yang sempurna dan merupakan rahmat bagi seluruh alam merupakan solusi yang tepat yang menjadi landasan dalam berpikir, bersikap, dan

¹ Moh. Mughni Arief, *Pedoman Pengelolaan Taman pendidikan Al-Quran metode An-Nahdliyah*, (Tulung Agung : LP Ma'arif . 1993), h. 1-2

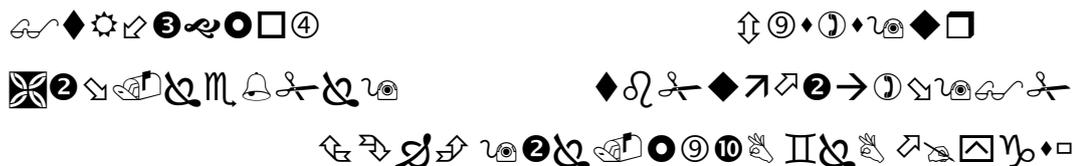
berprilaku. Oleh karena itu didirikanlah taman pendidikan anak-anak yang bernafaskan Islami atau biasa disebut dengan Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ)

Dengan kehadiran TPQ ini disamping mengantar anak didiknya yang dalam waktu relatif singkat mampu membaca, menulis dan memahami isi kandungan al Quran.

Al Quran adalah Firman Allah yang bersifat (berfungsi) mu'jizat sebagai bukti kebenaran atas kenabian) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw YANG tertulis di dalam mushaf-mushaf yang dinukil dengan jalan mutawatir dan yang dipandang beribadah.²

Disamping itu al Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, sumber norma, sumber hukum Islam yang pertama dan utama serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai kholifah di muka bumi, untuk dapat memahami fungsi al Quran tersebut maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar menulis, memhami mengenal,dan membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), mempelajari baik yang tersurat maupun makna yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Al Qur'an sebenarnya mudah di pelajari hanya saja tergantung kepada manusianya, apakah bersungguh - sungguh untuk mempelajarinya atau tidak, sebagaimana Allah berfirman surat Al- Qomar ayat 17 yang berbunyi :



² Masfuk Zuhdi, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: CV. Karya Aditama.1997), h.1

Terjemahanya“*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran(QS. Al- Qomar : 17)*”³

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah dan kitab-kitabNya untuk mempelajari Isi kandungan al-Quran yang dimulai dengan belajar membaca dan menulis. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu mendalami dan menghayati isi kandungan al-Qur’an sehingga harapan untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang maha Esa semoga tercapai Pendidikan al Qur’an terhadap anak sangat penting ditanamkan sejak dini, sebab mereka itu, ibarat kertas yang masih polos serta suci (fitrah) dalam memberi warna dan menyampaikanya harus ekstra hati-hati agar tidak salah langkah.

Dalam rangka mempersiapkan anak agar mampu menerima warisan Islam dan bertanggung jawab untuk mengemban tugas pengembangan dan dakwahnya, maka sejak anak-anak di perintahkan oleh Nabi Muhammad SAW agar belajar membaca dan menulis, serta membaca dan menghafal ayat-ayat Al Qur’an, maka dengan itu masyarakat Desa Biwinapada ikut membentuk insan-insan yang kamil melalui Taman Pendidikan al Qur’an anak didik yang ikut belajar di dalamnya, dikenal dengan mana santri Taman Pendidikan al Qur’an. Jika keaktifan mereka dapat dipertahankan sampai sekarang, kegiatan yang dilakukan, sangat menyejukan dan mengugah hati pendengar, suara adzan, alunan ngaji, yang disuarakan anak- anak santri, hafalan surah- surah pendek, hafalan doa sehari – hari. Disamping itu

³ Departemem Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* , (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti.1992) , h. 135

semangat dan prestasi santri di Taman Pendidikan al Qur'an merupakan pendorong keberhasilan pada seluruh kegiatan belajar mengajar mereka.

Dari gambaran semangat dan prestasi santri di TPQ di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa Taman Pendidikan al Qur'an sangat berpengaruh positif dalam upaya penuntasan aksara arab pada santri. Dan ini bukan hanya pelajaran membaca al Qur'an tetapi juga pelajaran akhlak. Perilaku positif merupakan sesuatu yang tinggi nilainya bukan hanya sekedar nilai (angka) yang dapat dilihat bukti semangat santri dan prestasi mereka. Dengan demikian telah jelas bahwa keberadaan TPQ al Jannah di tengah tengah masyarakat bukan hanya lambang tanpa hasil.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemikiran yang dikemukakan pada latar belakang tersebut di atas, maka penulis memfokuskan pada pola bimbingan Taman Pendidikan al-Qur'an dalam menuntaskan aksara al Qur'an di Desa Biwinapada Kec.Siompu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola bimbingan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dalam Menuntaskan Buta Aksara al Qur'an pada santri usia dini sampai usia remaja di Desa Biwinapada Kecamatan Siompu Kabupaten Buton.
2. Bagaimana upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan bacaan al Qura'an santri.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan bacaan al Qur'an santri.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Mengetahui Pola bimbingan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al Jannah dalam menuntaskan buta aksara al Qur'an pada santri usia dini sampai remaja
- b. Mengetahui upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan bacan al Qur'an santri di (TPQ) Al-Jannah Desa Biwinapada Kecamatan Siompu Kabupaten Buton

2. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini memiliki manfaat antara lain :

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran tentang keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al Jannah di tengah-tengah masyarakat Desa Biwinapada Kecamatan Siompu Kabupaten Buton
- b. Sebagai bahan pengetahuan bagi masyarakat tentang Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) al Jannah yang memiliki sumbangsi terhadap nilai-nilai keagamaan terutama santri pada usia dini sampai remaja

E. Definisi Operasional

1. Pengertian pola bimbingan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) bimbingan Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) dimaksud adalah bimbingan khusus pada

santri untuk meningkatkan pemahaman bacaan al Qur'an, tadarrus al Qur'an bersama, menghafal surah-surah pendek, dan doa-doa sehari-hari dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid.

2. Pengertian penuntasan aksara al Qu'an yaitu usaha untuk menuntaskan santri-santri yang masih buta huruf, tidak tahu dan tidak mampu membaca al Qur'an. Atau usaha untuk menjadikan orang yang tidak tahu membaca dan menulis al Qur'an menjadi tahu membaca dan menulis Al Qur'an. Dengan demikian, judul penelitian ini dapat dipahami sebagai model-model pembinaan yang dilakukan oleh Taman Pendidikan al Qur'an (TPA) di Desa Biwinapada Kecamatan Siompu Kabupaten Buton dalam rangka mengatasi dan memberantas buta aksara baca aksara al Qur'an sampai mereka tahu. Dalam hal ini, penuntasan buta aksara al Quran bagi anak-anak yang masih di bawah usia 12 tahun ke bawah.
3. Taman diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang di dalamnya dirasakan kenyamanan dan kesejukan untuk mempelajari bacaan al Qur'an dan mendalami serta mengkaji ilmu agama yang sesuai tuntunan al Qur'an dan hadits

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Taman Pendidikan Al Qur'an

“Taman” dalam kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan⁴. Sesuai dengan judul dalam skripsi ini maka taman diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang di dalamnya dirasakan kenyamanan dan kesejukan untuk mempelajari bacaan al Qur'an dan mendalami serta mengkaji ilmu agama yang sesuai tuntunan al Qur'an dan hadits.

Pendidikan menurut Marlina Gazali yang dikutip dari Kihajar Dewantoro adalah, “daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, karakter, pikiran, dan tubuh anak didik, untuk menjalankan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya⁵.”

Penulis mengutip pengertian Taman pendidikan al Qur'an dari Dhofier dia mengatakan “Taman Pendidikan al Qur'an adalah Lembaga pendidikan Islam klasik yang mengajarkan ilmu-ilmu ke Islam dengan pola tradisional.

Dari seluruh paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa TPQ (Taman Pendidikan al Qur'an) adalah merupakan salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca al Qur'an an/mengkaji serta mendalami

⁴ Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, h.1060

⁵ Marlina gazli, M, PdI, *Dasar - Dasar Pendidikan*, Stain Kendari, 30 maret 2008, h. 2